

PENTAS LUMBA-LUMBA DI KENDAL Penonton Melebihi Ketentuan



KR-Unggul Priambodo

Wisatawan menyaksikan pentas lumba-lumba di Pantai Cahaya Kendal.

KENDAL (KR) - Pemerintah Kabupaten Kendal melalui Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata setempat terus memberikan peringatan kepada pengelola objek wisata agar benar-benar memperhatikan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19. Sementara itu petugas juga merasa kewalahan mengatur pengunjung yang menonton pentas lumba-lumba di Pantai Cahaya, yang dinilai melebihi kapasitas yang ditentukan, yakni 30 persen dari kapasitas maksimal.

Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kendal, Wahyu Yusuf Ahmadi mengatakan pihaknya terus-menerus memantau sejumlah objek wisata, termasuk pentas lumba-lumba dan telah mengingatkan pengelola untuk menepati aturan. Sementara itu Humas Pantai Cahaya, dr Vian mengatakan pihaknya sudah memenuhi ketentuan 30 persen dari kapasitas. "Penonton pentas lumba-lumba kami sesuaikan ketentuan, hanya 30 persen dari kapasitas," tandasnya. (Ung)

DI KABUPATEN PURBALINGGA

Penataan Pejabat Dipercepat

PURBALINGGA (KR) - Bupati Purbalingga Dyah Hauning Pratiwi (Tiwi) akan mempercepat penataan pejabat. Apalagi saat ini sudah berada di hampir di pertengahan tahun anggaran atau hampir enam bulan pemerintahan. "Mungkin dalam waktu yang tidak terlalu lama nanti," ungkapnya, usai memberikan pengarahan hari pertama ASN Pemkab Purbalingga masuk kerja usai libur Lebaran, Senin (17/6).

Menurutnya, Menteri Dalam Negeri sudah memperbolehkan bupati membuat diskresi dengan melakukan penataan lebih cepat, karena banyak kekosongan jabatan di lingkungan Pemkab Purbalingga. Saat ini banyak kepala OPD yang kosong karena pejabat lama memasuki masa pensiun. Di antaranya Kepala DPUPR, Inspektur Inspektorat, Kepala Dinkominfo, Kepala DKPP, dan Direktur RSUD Goeteng Taroendibrata. "Saya ingin penataan jabatan akan meningkatkan kinerja Pemkab Purbalingga," tegas Tiwi. (Rus)

PELANGGAR PROKES DI KARANGANYAR DITEGUR

Obwis Sukoharjo Tutup Sementara

SUKOHARJO (KR) - Pemerintah Kabupaten Sukoharjo tetap memprioritaskan upaya pencegahan penyebaran virus korona usai Ramadan dan Lebaran, untuk memutus munculnya klaster baru.

Karena itu, Pemkab minta pengelola menutup sementara objek wisata, terlebih setelah ada kecelakaan air di Waduk Kedung Ombo Kabupaten Boyolali.

Kapolres Sukoharjo AKBP Bambang Yugo Pamungkas dan Dandim 0726 Sukoharjo Letkol Inf Agus Adhy Darmawan, Senin (17/5) mengatakan, penutupan sementara tempat wisata harus

dilakukan.

Saat ini masih pandemi Covid-19 dan dikhawatirkan tempat wisata menjadi tempat penyebaran virus korona.

Tempat wisata yang ditutup di antaranya Waduk Mulur Bendosari dan Waduk Wirun Mojolaban. Penutupan sementara tempat wisata tersebut mendapat dipantau langsung Kapolres dan Dandim 0726 Sukoharjo.

Sementara itu Pelaksana Tugas (Plt) Camat Sukoharjo, Havid Dandang mengatakan, tempat wisata air di Telaga Pakujoyo Gayam resmi ditutup sejak Senin (17/5), setelah ada imbauan dari Kapolres

dan Dandim 0726 Sukoharjo.

Di Kabupaten Karanganyar, Satgas Covid-19 Kabupaten Karanganyar menegur pengelola objek wisata (obwis) yang dianggap abai menerapkan protokol kesehatan (prokes), karena melayani pengunjung sampai melebihi kapasitas. Satu di antaranya di Objek Wisata Air Terjun Jumog Desa Berjo Ngargoyoso.

Patroli Prokes yang dikomando Kapolres Karanganyar AKBP Muchammad Syafi Maula dan Dandim Letkol Inf Ikhsan Agung Widyo Wibowo, menyisir sampai salah satu objek paling ramai dikunjungi wisatawan saat Lebaran,

Minggu (16/5). Satgas juga membagikan masker. Dalam penyisiran, ditemukan ada obwis yang mengabaikan protokol kesehatan.

"Kami langsung minta pengelola menghentikan aliran masuk pengunjung, sebelum mengurangi wisatawan yang di dalam," jelas Kapolres.

Sementara itu, Dandim 0727 Karanganyar Letkol Inf Ikhsan Agung Widyo Wibowo mengapresiasi langkah Satgas Covid-19 tingkat dari RT, desa hingga kecamatan yang telah menerapkan protokol kesehatan di destinasi wisata saat libur Lebaran.

(Mam/Lim)

DI SUKOHARJO, SEPEKAN NAIK 87 KASUS

Kasus Covid-19 di Temanggung Turun

TEMANGGUNG (KR) - Kasus aktif Covid-19 di Kabupaten Temanggung setelah Lebaran mengalami penurunan. Meski begitu Pemkab setempat tetap waspada adanya kenaikan sehingga meminta warga untuk tetap ketat menerapkan protokol kesehatan.

Sekretaris Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung, Khabib Mualim mengatakan catatan terakhir kasus aktif Covid-19 mencapai 128 kasus dengan 98 menjalani isolasi mandiri dan 28 orang dalam perawatan di rumah sakit.

"Kasus Covid-19 menurun dibanding pekan lalu, yang berjumlah 152 kasus dengan 122 menjalani isolasi mandiri dan 30 dalam perawatan di rumah sakit," jelas Khabib, Selasa (18/5).

Menurutnya, petugas terus melakukan tracing untuk warga yang kontak erat dengan kasus positif, mulai 15 Mei lalu setelah libur pada Lebaran, kini masih menunggu hasil swab PCR sebanyak 232.

Jika ada yang positif, diharapkan jumlahnya sedikit. Seperti sampel-sampel yang lalu, hanya sekitar 2 persen positif dan 98 persen negatif.

Selama Lebaran, Satgas Covid-19 juga melakukan pemantauan di sejumlah tempat wisata. Di antaranya kolam renang Cahaya Langgeng, embung Klebung, dan wisata alam Posong.

Secara umum pengelola mematuhi aturan dengan membatasi pengunjung yakni 30 persen dari kapasitas, dan penerapan protokol kesehatan yang ketat.

"Kami terus mengingatkan warga agar tetap mematuhi protokol kesehatan dalam beraktivitas, untuk mencegah penularan Covid-19," tandas Khabib.

Di Kabupaten Sukoharjo, kasus positif virus korona selama satu pekan terhitung 9-16 Mei, naik 87 kasus.

Juru Bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan Virus Korona Sukoharjo, Yunia Wahdiyati mengatakan, akumulasi kasus positif Covid-19 per 16 Mei 2021 yang berdomisili di Kabupaten Sukoharjo sebanyak 6.879 kasus.

Rinciannya, kasus positif dengan gejala 3.334 kasus atau bertambah 65 kasus. Jumlah kasus aktif 202 kasus, dengan rincian rawat inap 140 kasus, isolasi mandiri 42 kasus.

Disebutkan pula, data kasus dengan gejala diketahui ada 418 kasus meninggal dunia atau bertambah 6 kasus. Selain itu ada 2.714 kasus sembuh atau bertambah 50 kasus.

"Selama sepekan terakhir atau bersamaan menjelang dan saat Lebaran, dimana ada arus mudik atau aktivitas pemudik

masuk ke wilayah Kabupaten Sukoharjo, ada penambahan 87 kasus positif virus korona. Rinciannya, 65 kasus dengan gejala dan 22 kasus tanpa gejala," jelas Yunia.

Menurut Yunia, 87 kasus positif virus korona temuan sepekan terakhir semuanya sudah mendapat penanganan dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan Virus Korona Sukoharjo.

"Kami juga mencatat, total ada 75 kasus sembuh dengan rincian 50 kasus sembuh disertai gejala dan 25 kasus tanpa gejala," ungkapnya.

Yunia Wahdiyati minta masyarakat untuk terus mematuhi protokol kesehatan secara ketat.

"Sesuai kebijakan Bupati, mudik Lebaran tahun ini jangan sampai ada ledakan kasus positif Covid-19. Untuk itu, terus dilakukan pengamatan dan percepatan penanganan, termasuk pemantauan data," tandasnya. (Osy/Mam)

HUKUM

CEKCOK TENTANG HASIL PENJUALAN PENYETAN Ayah Tewas di Tangan Anak Kandung

SEMARANG (KR) - Nur Awan Agus Santoso (54) pemilik warung makan penyetan tewas tidak wajar setelah dirawat selama empat hari di RS Islam Roamani Semarang.

Korban warga Genuk Krajan V/14 Semarang itu masuk rumah diduga akibat dianiaya anak sendiri SKP (23).

Tersangka yang menghilang sejak kejadian di depan warung penyetan 'Mayol' depan Ruko Samping SPBU Sriwijaya Jalan Sriwijaya Semarang dibekuk setelah melarikan diri ke luar kota.

Kapolrestabes Semarang Kombes Irwan Anwar, Senin (17/5), membenarkan kasus penganiayaan oleh anak kepada ayahnya. Sang ayah yang mengalami luka serius akhirnya meninggal dunia.

Mengenai latar belakang aksi pen-

ganiayaan antara anak terhadap orang tuanyadiduga akibat salah paham. "Salah paham tentang nota penjualan penyetan Lamongan.

Korban selesai berjualan penyetan Lamongan di TKP lalu dihampiri anaknya menanyakan nota hasil penjualan.

Namun terjadi miskomunikasi. Tersangka lalu menarik ayahnya dengan emosi dan menganiayanya hingga tak sadarkan diri. Setelah itu tersangka melarikan diri," jelasnya.

Setelah mengetahui ada kejadian itu, polisi meluncur ke TKP dan melakukan penyelidikan. Dari keterangan beberapa saksi diketahui kematian Nur Awan tidak wajar.

"Setelah kita lakukan penyelidikan, tersangka dapat kita tangkap saat bersembunyi di rumah neneknya," ungkap Kombes Irwan. (Cry)

DIDUGA MENCEMARKAN NAMA BAIK DANDIM

Ketua GNPK RI Diamankan Kejari Tegal

TEGAL (KR) - Dituduh mencemarkan nama baik Dandim 0712 Tegal, Ketua GNPK RI, Bas, diamankan Kejaksaan Negeri (Kejari) Tegal. Kejari dalam hal itu menerima limpahan berkas tahap II. Bas mulai diamankan pada Senin (17/5) siang. Hingga kemarin, yang bersangkutan masih diperiksa secara intensif.

Ketua GNPK RI itu pun langsung dititipkan di Rutan Polresta Tegal untuk menjalani penahanan beberapa hari ke depan. Kajari Tegal, Jasri Umar, membenarkan pihaknya menerima limpahan tahap II atas dugaan pencemaran nama baik Dandim 0712/Tegal Letkol (Inf) Sutan Pandapotan Siregar dengan tersangka Ketua GNPK RI, Bas.

Pihaknya akan mempersiapkan tindak lanjut pelimpahan itu, salah satunya untuk proses persidangan. "Ya kami telah menerima limpahan berkas tahap II. Nantinya, akan kita siapkan tindak lanjut persidangan," jelas Jasri. Alasan penahanan itu, karena memang bisa ditahan, kedua dikhawatirkan akan mempersulit persidangan. "Ketiga, dikhawatirkan tersangka

menghilangkan barang bukti dan menyalahgunakan perbuatannya," tuturnya.

Selama 20 hari ke depan, Kejari Tegal akan melakukan penahanan terhadap tersangka yang dititipkan di Rutan Polresta Tegal. Adapun pasal yang disangkakan yakni, dugaan pelanggaran UU ITE dengan ancaman 9 tahun.

Sementara Ketua GNPK RI, Bas, sebelum dibawa ke Rutan Mapolresta Tegal mengatakan, ia ditahan karena dugaan pencemaran nama baik. Sebab, melaporkan Dandim 0712/Tegal atas dugaan korupsi. "Ditahan atas dugaan pencemaran nama baik. Saya siap menghadapinya sampai dimanapun, saya tidak gentar," tegas Bas.

Sementara itu, setelah menjalani pemeriksaan sekitar 16 jam, Ketua

LSM GNPK Jawa Tengah, Sbt (57), Selasa (18/5) dini hari, akhirnya ditahan oleh penyidik Satreskrim Polresta Banyumas. Sebelumnya Sbt, ditetapkan sebagai tersangka kasus dugaan pemerasan terhadap sejumlah kepala desa (kades) di Banyumas.

Kasat Reskrim Polresta Banyumas, Kopol Berry, Selasa (18/5), menjelaskan tersangka yang diketahui warga Kelurahan Teluk, Purwokerto Selatan Banyumas, pada Senin (17/5) hingga Selasa (18/5) dini hari menjalani pemeriksaan.

"Atas dugaan tindak pidana Pemerasan dengan kekerasan atau ancaman kekerasan subsidi pemerasan dengan ancaman penistaan atau ancaman membuka rahasia subsidi memaksa orang lain supaya melakukan, tidak melakukan atau membiarkan sesuatu, dengan memakai kekerasan, atau dengan memakai ancaman kekerasan, baik terhadap orang itu sendiri maupun orang lain, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 368 KUHP subsidi 369 KUHP lebih subsidi 335 KUHP," ungkap Berry. (Ryd/Dri)

TARGET WANITA PENGENDARA MOTOR

2 Jambret Ditembak Polisi

PURBALINGGA (KR) - Dua pelaku penjambratan masing-masing DJA (38) warga Bobotsari dan SBW (34) warga Penambongan Purbalingga, ditembus peluru polisi saat berusaha kabur saat hendak ditangkap. Keduanya diburu polisi karena diduga sebagai pelaku penjambratan di sejumlah tempat wilayah Purbalingga.



KR-Toto R

Kedua pelaku diamankan di Mapolres Purbalingga.

"Kami masih melakukan pengejaran terhadap satu tersangka lainnya yang melarikan diri," tutur Kapolres AKBP Fannky Ani Sugiharto, Senin (17/5).

Fanky didampingi Kabag Ops Kopol Pujiono dan Kasat Reskrim Iptu

Gurbacov mengungkapkan, modus kedua pelaku dengan membuntuti wanita pengendara sepeda motor yang sendirian dan membawa tas. Di tempat sepi menarik tas yang dibawa pengendara tersebut.

Pengungkapan kasus bermula dari laporan korban bernama Tiara Risanindya (19) warga Desa Munjul, Kecamatan Kutasari Purbalingga. Korban menjadi korban penjambratan di ruas jalan Desa Munjul, Jumat (16/4) malam.

Dari laporan korban tersebut, polisi mulai melakukan penyelidikan. Setelah sekitar satu bulan, dua pelaku berhasil diamankan oleh tim Resmob Polres Purbalingga, Sabtu (15/5). Dari tangan tersangka dia-

mankan barang bukti berupa dua unit sepeda motor, tiga unit telepon genggam.

"Kedua tersangka berprofesi sebagai tukang parkir di minimarket. Tapi juga merupakan residivis berbagai kasus kejahatan. Selain melakukan penjambratan di Desa Munjul, tersangka mengaku melakukan penjambratan di lokasi lain yaitu wilayah di Desa Toyareja, Desa Slinga dan Kelurahan Karanganyar," ujarnya.

Keduanya dijerat Pasal 365 ayat (1) dan ayat (2) ke-1 dan ke-2 KUHP tentang Pencurian dengan Kekerasan. Ancaman hukuman pasal tersebut yaitu pidana penjara paling lama 12 tahun. (Rus)

KASUS BOCAH TEWAS DI TEMANGGUNG Kapolres: Diduga Korban KDRT

TEMANGGUNG (KR) - Kapolres Temanggung AKBP Benny Setyowadi mengatakan anak perempuan di bawah umur, Ais (7), yang ditemukan meninggal dalam kamar di sebuah rumah di Dusun Poponan Desa Bejen, Kabupaten Temanggung, diduga korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).

"Hasil penyidikan diduga Ais merupakan korban KDRT dan sampai saat ini kami masih melakukan pemeriksaan terhadap empat warga," jelas AKBP Benny Setyowadi, Selasa (18/5).

Empat orang yang diamankan untuk dimintai keterangan masing-masing Mar (42) dan Suw (38) yang merupakan orangtua korban dan dua warga lain Har (56) warga Dusun Saren Desa Bejen dan Bud (43) warga Dusun Demangan Desa Bejen.

Benny mengemukakan dugaan sementara kasus tersebut berawal atas pengaruh bujuk rayu dari Har

(56) yang dikenal sebagai supranaturalis atau dukun. Har meminta Mar (42) dan Suw (38) bersama Bud untuk melihat kondisi Ais yang diyakini pada saat itu nakal karena pengaruh makhluk gaib sehingga perlu diruwat.

"Ruwat tersebut bentuknya anak ditenggelamkan dalam air kemudian diangkat. Itu motif sementara. Ruwatan tersebut terjadi sekitar Januari, atau 4 bulan sebelum jasad ditemukan Minggu (16/5) malam," ungkapnya.

Kapolres menyampaikan untuk saksi-saksi kebanyakan dari Desa Bejen dan penyidik sedang melakukan kegiatan olah tempat kejadian perkara (TKP) secara lebih tuntas. "Mudah-mudahan nanti ada perkembangan lebih lanjut," ujarnya.

Penyidik juga telah menyiapkan pasal untuk menjerat tersangka dalam kasus tersebut yakni Pasal 76 huruf C dan Pasal 80 UU No 17 tahun 2016 tentang Perlindungan Anak. (Osy)